

Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 46 Bandung

Ayi Najmul Hidayat¹
Universitas Islam Nusantara Bandung
ayinajmul@gmail.com

R. Supyan Sauri²
Universitas Islam Nusantara Bandung
uyunsofyan@yahoo.co.id

Entang Rukman³
Universitas Islam Nusantara Bandung
entangrukman@gmail.com

Yudianto⁴
Universitas Islam Nusantara Bandung
mr.yudi2theworld@gmail.com

Jajang Rukmana⁵
Universitas Islam Nusantara Bandung
jajang23rusmana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to get description or information on how principal's management is implemented and its effect on the roles of teachers at school. The study conducted in 46 State Junior High School Bandung. The research uses qualitative method in which the researchers aim to get in depth view of the issue of the research by using interview, observation and school archives study. Result of the research indicates that there are big influences of principal's management of a school on the roles of the teachers in achieving school's target.

Keyword: *Principal, Teacher, Roles*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau informasi bagaimana manajemen kepala sekolah diterapkan dan pengaruhnya peran guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 46 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti bertujuan

untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang masalah penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh besar dari penerapan manajemen seorang kepala sekolah terhadap peran-peran daripada guru dalam pencapaian target sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Guru, Peran.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional diarahkan kepada pengembangan manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Berkualitas dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi untuk bisa bersaing secara global dengan orang lain dari negara atau bangsa yang berbeda.

Menurut laporan Bank Dunia pada tanggal 23 September 1998, dilaporkan ada 2 tataran kelemahan berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia yaitu berkenaan dengan birokrasi pengelolaan pendidikan dan pengelolaan sekolah. Menurut Jalal dan Supriadi dalam buku Amirudin Siahaan (2012) bahwa isi pokok dari laporan Bank Dunia tersebut terutama berkenaan dengan pengelolaan sekolah dikarenakan lemahnya peranan kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga atau institusi pendidikan yang dipimpinnya.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Kepala Sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah, dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan

dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dan sekolah mampu untuk berkembang maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas Kepala Sekolah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, climate creator. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan EMASLEC. Kepala Sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengelola semua sumber daya pendidikan yang dimiliki. Kepala Sekolah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah..”

Menurut Wahjosumidjo (2008) fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisasikan, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk fungsi guru di sekolah

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Apabila seorang guru kurang menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan fungsi dan tugas guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta merealisasikan dirinya.

Guru memiliki tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itu diperlukan suatu usaha sebagai bentuk pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi guru untuk mewujudkan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi guru dilakukan untuk menjaga supaya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang pesat.

Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala Sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, mendorong dan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer, Kepala Sekolah harus mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

Adapun upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMP Negeri 46 Bandung yaitu melalui program pembinaan guru yang dilakukan oleh SMP Negeri 46 Bandung, seperti pelatihan dan workshop perangkat pembelajaran kurikulum, workshop, keterampilan mengajar.

Lebih lanjut mengenai kepala sekolah dan guru ditemukan beberapa permasalahan yaitu :1) koordinasi antara guru dan kepala sekolah kurang terlaksana dengan baik, seperti kurangnya komunikasi dan kerjasama Kepala Sekolah dalam membuat program, melaksanakan program dan mengatasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar 2) kurangnya komitmen guru dalam menjalankan fungsi dan tugasnya seperti merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, peneliti menjadikan fokus penelitian tentang bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru SMP Negeri 46 Bandung. Selanjutnya berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian:

1. Bagaimana Kepala Sekolah merencanakan kebijakan dalam meningkatkan fungsi guru di SMP Negeri 46 Bandung?
2. Bagaimana Kepala Sekolah mengorganisasikan tata kerja dalam meningkatkan fungsi guru di SMP Negeri 46 Bandung?
3. Bagaimakah pelaksanaan program program kepala sekolah terutama berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMP Negeri 46 Bandung?
4. Bagaimana Kepala Sekolah melakukan pengawasan dalam meningkatkan fungsi guru di SMP Negeri 46 Bandung?.

METODOLOGI

Tempat atau locus penelitian dilakukan di SMP Negeri 46 Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Cigagak, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari informasi langsung berupa pernyataan atau kata kata dan perilaku atau tindakan di SMP Negeri 46 Kota Bandung.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di SMP Negeri 46 Kota Bandung. Sumber data utama tersebut diperoleh dengan wawancara dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang tertuang dalam transkrip wawancara.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling, artinya peneliti memilih responden-responden tertentu yang mewakili keseluruhan responden di locus penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa hal seperti latar belakang responden yang diharap bisa memberikan data sebanyak banyaknya berkenaan dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan sumber pengambilan data, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dalam hal ini para responden melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara (Adi, 2004:73). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah ketika pelaksanaan kegiatan sehari hari kepala sekolah seperti memimpin apel pagi, melihat supervisi harian kepala sekolah, kegiatan kepala sekolah di

pembiasaan-pembiasaan harian dan pelaksanaan tugas fungsional kepala sekolah. Menurut Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:94) mengatakan istilah observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok yang dituju. Peneliti melakukan observasi secara partisipan (participant observation) dimana peneliti terlibat dalam kegiatan dari responden penelitian. Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut (Adi, 2004:70)”

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (structured interview) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, sesuai dengan kisi-kisi masalah penelitian yang ingin dicapai.

Sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara para responden, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari beberapa dokumen sekolah. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini diantaranya adalah daftar keadaan guru dan siswa, keadaan struktur organisasi sekolah, dan program kerja kepala Sekolah. Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak data tentang sistem manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 46 Bandung. dan dituangkan dalam satu ringkasan tertulis, yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses analisis, pemeriksaan kesimpulan dan pengujian serta keabsahan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif karena sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Barowski dan Suwandi, 2008: 209) ada tiga (3) kegiatan yang dilakukan

dalam melakukan analisis data diantaranya dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam merencanakan kebijakan, Kepala Sekolah melibatkan Wakasek kurikulum, kesiswaan, humas dan koordinator bahkan melibatkan Dinas Pendidikan untuk meminta sumbang saran dengan rumusan kebijakan yang akan dilakukan agar kebijakan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan kebijakan yang dilakukan Kepala SMP Negeri 46 Bandung dan meliputi kebijakan pembelajaran seperti: mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman dipakai, melakukan supervisi kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Tugas utama pemimpin adalah pengambilan keputusan yang dilakukan secara rasional (efektif dan efisien) oleh Kepala Sekolah.

Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMPN 46 Kota Bandung, dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Tahapan pertama formulasi yaitu merencanakan/membuat kebijakan yang akan diambil oleh Kepala SMP Negeri 46 Bandung diacukan pada tiga pilihan pokok pikiran, yakni proses identifikasi kebutuhan, sumber-sumber pikiran kebijakan dan penentuan tujuan kebijakan.

Tahapan kedua adalah Implementasi kebijakan dilakukan dengan cara Pengubahan perilaku guru, yang dilakukan Kepala SMP Negeri 46 Bandung dalam berbagai pertemuan, seperti yang telah diuraikan dalam paparan pembinaan dan peningkatan fungsi guru. Untuk mengimplementasikan pendekatan, konsep, teknik, maupun kebijakan yang baru dalam meningkatkan fungsi guru, Kepala SMP Negeri 46 Bandung mempersyaratkan

pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk para guru dari kebijakan Kepala Sekolah. Untuk memenuhi persyaratan teknis, akademis dan sikap tersebut, SMP Negeri 46 Bandung melakukan langkah-langkah kongkrit untuk membekali guru-guru mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan yang dipersyaratkan dari pengimplementasian kebijakan kepala Sekolah

Tahapan Ketiga adalah evaluasi kebijakan, Setelah adanya pelaksanaan kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Penilaian secara khusus memang tidak ada, tetapi secara umum, efektifitas inovasi itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Dilihat berdasarkan susunan organisasinya, pengaturan tata kerja di SMP Negeri 46 Bandung mempunyai lima unsur penting, yaitu :

1. Adanya struktur yang menggambarkan garis komando dan garis staf sebagai garis otoritas gagasan-gagasan
2. Adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing.
3. Adanya komunikasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan
4. Adanya skala yang menggambarkan hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan
5. Adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi

Komunikasi dan koordinasi yang baik antar organisasi menjadi salah satu syarat yang penting dalam pengaturan tata kerja agar menghasilkan kinerja kebijakan yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahab, bahwa harus ada komunikasi dan koordinasi yang sempurna diantara berbagai unsur atau badan yang terlibat dalam suatu program kebijakan.

Melihat dari penuturan ahli dengan apa yang ada di SMP Negeri 46 Bandung ditemukan bahwa pengaturan tata kerja yang ada di sekolah sudah baik. Selain itu, dalam meningkatkan fungsi guru, Kepala Sekolah mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar, antara lain dengan mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kepala SMP Negeri 46 Bandung mengambil kebijakan bahwa guru dan siswa harus datang kira-kira 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar di jam pelajaran pertama.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 46 Bandung tidak hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, tetapi kepada tenaga non kependidikan, atau staf sekolah lainnya juga. Sebab pengawasan mempunyai fungsi yang sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan ini berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan yang akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan.

Pengawasan dilakukan secara periodik. Kehadiran Kepala Sekolah dalam supervisi jika tidak ada hambatan bertindak sebagai pemberian dukungan moral bagi guru atau karyawan yang sedang mengerjakan tugas. Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan. Karena suasana kemitraan ini akan memudahkan guru dan karyawan menyampaikan hambatan yang dihadapi sehingga tercipta tim kerja yang kompak.

Dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah SMP Negeri 46 Kota Bandung ada faktor-faktor pendukung, diantaranya:

- a) Bidang Kepemimpinan Kepala Sekolah dimana berkenaan pembuatan rencana kerja dan keputusan senantiasa didahului dengan musyawarah bersama staf kerja lainnya.
- b) Kerjasama dengan lembaga pendidikan diantaranya kerjasama dengan Dinas Pendidikan berkaitan dengan pemantapan penyusunan perangkat pembelajaran dan kerjasama dengan pihak terkait berkaitan dengan membantu memfasilitasi administrasi sekolah dengan bantuan aplikasi IT.
- c) Sarana, Prasarana dan Media Pembelajaran
- d) Lingkungan masyarakat

Selain factor pendukung, terdapat juga beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah di SMP Negeri 46 Kota Bandung, diantaranya:

- a) Keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, untuk melakukan kegiatan yang menyangkut peningkatan tugas dan fungsi guru sehingga diperlukan biaya yang cukup besar, waktu yang efektif dan melibatkan banyak pihak.
- b) Kebijakan Pemerintah yang tidak konsisten, dengan banyaknya peraturan dan kebijakan terhadap pendidikan menyebabkan banyaknya kebijakan yang kurang efektif bila diterapkan kepada guru dan siswa di sekolah. Hal ini menyebabkan kebingungan pada pihak manajemen sekolah khususnya SMP Negeri 46 Bandung
- c) Guru

Khusus untuk guru, factor penghambat pelaksanaan manajemen kepala sekolah datang secara internal maupun eksternal. Faktor Internal diantaranya perbedaan kemampuan dasar para guru, hal ini terjadi karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan umur kedisiplinan guru untuk hadir

kesekolah, melaksanakan dan mengikuti kebijakan Kepala Sekolah yang masih kurang. Faktor Eksternal yang menjadi penghambat dari guru diantaranya Kesehatan guru dalam melaksanakan tugas dan tempat tinggal atau domisili guru-guru SMP Negeri 46 Bandung yang cukup jauh dari sekolah..

Sebagai saran dari penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan fungsi guru adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya dalam perumusan dan menetapkan kebijakannya harus dilakukan secara cerdas bukan hanya cerdas intelektual tapi juga cerdas secara emosi sehingga semua keputusannya menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Kepala Sekolah harus benar-benar memahami fungsinya sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, inovator dan motivator, karena itu dalam setiap kinerjanya harus selalu melakukan self evaluation, atau perbaikan secara terus menerus.
2. Dalam pengorganisasian tata kerja hendaknya tupoksi yang sudah ada diberlakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada dan disesuaikan dengan peraturan dan undang-undang penyelenggaraan pendidikan serta dalam melaksanakan tugasnya tidak ada guru yang rangkap jabatan sehingga semua tugas yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien.
3. Untuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah hendaknya lebih continued atau berkelanjutan sehingga Kepala Sekolah dapat memahami kondisi sekolah dengan melakukan interaksi kepada guru dan siswanya sehingga Kepala Sekolah dapat memahami keluhan dan permasalahan yang akan dihadapi.

4. Kepada para guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan keikhlasan, kejujuran, kesabaran, keterampilan, rasa tanggung jawab, kecintaan terhadap profesinya dan amanah yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya.
5. Dinas Pendidikan diharapkan memperhatikan manajemen sekolah, seperti memberikan wewenang seluas-luasnya berkenaan dengan akademik, menyediakan fasilitas sekolah, memberikan reward untuk guru dan mendukung Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

SIMPULAN

Dari paparan data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya ditemukan kesimpulan yang berhubungan dengan manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMP Negeri 46 Bandung, yaitu

1. Perencanaan Kebijakan Kepala SMP Negeri 46 Bandung dilakukan dengan: 1) Proses perencanaan melalui identifikasi kebutuhan sumber-sumber pikiran kebijakan seperti adanya gagasan baru yang berasal dari hasil Musyawarah, diskusi dan forum rapat, 2) Melakukan implementasi kebijakan, serta 3) Melakukan evaluasi kebijakan.
2. Pengorganisasian Tata Kerja Kepala SMP Negeri 46 Bandung dilakukan Kepala Sekolah dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang ada.
3. Pengawasan Kepala SMP Negeri 46 Bandung dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa melalui brea pagi, memantau kegiatan siswa maupun guru dengan monitoring per kelas. Pengawasan secara tidak langsung dilakukan Kepala Sekolah

melalui wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru BK dan guru piket.

4. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Bandung dapat diketahui yaitu faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah seperti sarana prasarana, guru dan kerjasama kepada semua pihak, kemudian untuk faktor pendukung yang berasal dari luar sekolah yaitu kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi seperti UPI dan Politeknik untuk membantu guru dalam membuat RPP, pembelajaran e-learning dan melakukan motivasi serta inovasi dalam pembelajaran sedangkan, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan biaya, waktu, tenaga dan Kebijakan pemerintah terhadap guru dan faktor dari dalam dan luar guru itu sendiri yang kurang memahami kebijakan yang diberikan oleh Kepala Sekolah serta guru yang enggan mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Jakarta : Eka Jaya.
- George, Edwards. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.

- Rohiat. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung, PT Refika Aditama, 2008.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Manajemen Pendidikan dan Latihan*. Bandung: Y.P. Pemindo.
- Klenke, Karin. 2008. *Qualitative Research in the Study of leadership*. Bingley: Emerald Group Publishing Limited.
- Kusandar. 2007. *Guru Profesional.Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mantja,W. 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santori, Djam’an dan Aan Komariah. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Siahaan,Amiruddin dan Wahyuli Lius Zein. 2012. *Administrasi Satuan Pendidikan Pendekatan dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektifitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Siahaan Amiruddin dan Wahyuli Lius Zein. 2012. *Manajemen Perubahan Telaah Konseptual, Filosofis dan Praktis Terhadap Kebutuhan Melakukan Perubahan dalam Organisasi*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 1999. *Principle of Management (Dasar Manajemen) terj. G. A. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawaali Pers.